



STRATEGI DALAM MENINGKATKAN KERJASAMA TIM DI LINGKUNGAN PERUSAHAAN

Dian Juliarti Bantam¹, Rizki Dwi Febryanto², Yukrim Bilnadzari³, Amin Wijaya⁴

Program Studi Psikologi, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Email Korespondensi: dwifebriyan34@gmail.com

ABSTRAK

Kerjasama tim merupakan aspek kunci dalam kehidupan manusia yang memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan bersama. Dalam lingkungan organisasi, kerjasama tim dapat meningkatkan kinerja individu dan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dalam meningkatkan kerjasama tim di lingkungan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif desain grounded theory dengan objek penelitian berupa strategi kerjasama tim di perusahaan tertentu. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur terhadap karyawan aktif di perusahaan tersebut dan dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek kunci dalam menciptakan teamwork yang efektif, termasuk tujuan bersama, peran yang jelas, komunikasi efektif, kerjasama dan kolaborasi, kepemimpinan yang efektif, dan kepuasan anggota tim. Kesimpulannya, upaya untuk meningkatkan kerjasama tim perlu didasarkan pada indikator-indikator tersebut guna menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan solid.

Kata Kunci: Kerjasama Tim, Strategi, Perusahaan.

ABSTRACT

Teamwork is a key aspect of human life that enables them to achieve common goals. In an organizational environment, teamwork can improve individual performance and create a harmonious working environment. This research aims to identify strategies in improving teamwork in the corporate environment. The research method used is qualitative grounded theory design with the object of research in the form of teamwork strategies in a particular company. Data were collected through semi-structured interviews with active employees in the company and analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The results showed that there are several key aspects in creating effective teamwork, including shared goals, clear roles, effective communication, cooperation and collaboration, effective leadership, and team member satisfaction. In conclusion, efforts to improve teamwork need to be based on these indicators to create a productive and solid work environment.

Keywords: Team Work, Strategies, Company

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial, selalu membutuhkan bantuan orang individu lain dalam memenuhi kebutuhan hidup. Konsep ini menunjukkan manusia bahwa kerjasama merupakan cara untuk mencapai setiap tujuan hidup yang merupakan bagian dari sifat dasar manusia Newcomb 1950 (Nengsi & Sartika, 2022). Kebutuhan dasar manusia adalah membentuk hubungan atau berinteraksi dengan individu lainnya dalam kelompok, dimana hampir semua masalah yang dihadapi dapat diselesaikan dengan berdamai dengan orang lain. Kebutuhan untuk membentuk hubungan atau berinteraksi dengan manusia lainnya dalam sebuah lingkungan adalah untuk mencapai tujuan bersama. Permasalahan dan semua tantangan yang dialami oleh manusia dalam hidup mendorong mereka untuk menjadi saling tergantung satu sama lainnya, saling berkooperatif satu sama lain yang pastinya demi manfaat keangsuran hidup (Nengsi & Sartika, 2022).

Sifat saling ketergantungan ini memunculkan adanya istilah kerjasama tim yang menyebabkan adanya hubungan timbal balik dari setiap individu sehingga terjadilah interaksi sosial Rand & Nowak, 2013 (Nengsi & Sartika, 2022). Dengan kata lain, jika memberikan bantuan pada orang lain, maka kemungkinannya orang tersebut juga akan membantu saya disuatu waktu, terjadi hubungan timbal balik secara langsung. Atau jika saya membantu orang lain, maka saya akan menciptakan reputasi sebagai seseorang yang suka menolong sehingga lebih besar kemungkinan saya juga akan ditolong oleh orang lainnya dimasa yang akan datang, dalam hal ini terhadai hubungan timbal balik tidak langsung Barat dkk. 2011 (Nengsi & Sartika, 2022)

Kerjasama biasanya dilakukan atas dasar tujuan yang sama, yaitu tujuan yang hendak dicapai. Dalam suatu organisasi sangat diperlukan adanya suatu kerjasama kelompok (team work), karena semua penggerak suatu organisasi adalah manusia, bukan mesin, computer atau yang lainnya. Dan secara psikologis, manusia terbagi dalam tiga sifat, yaitu manusia sebagai insan individual, manusia sebagai insan sosial dan manusia sebagai insan berketuhanan. Sebagai insan individual, manusia memiliki harga diri, mempunyai sifat mau menang sendiri, egois, dan lain-lain. Sebagai insan berketuhanan, manusia diharapkan untuk taat beribadah, mengikuti ajaranNya dan menjauhi laranganNya, dan lain-lain. Sebagai insan sosial, manusia dituntut untuk mampu berinteraksi, membangun persahabatan, kerjasama, saling menghargai, baik didalam keluarga, di tempat kerja maupun di lingkungan tempat tinggalnya (Lasmi, Bayhaqi, & Suhairi, 2022)

Kerjasama tim melakukan pekerjaan secara Bersama sama antar karyawan. Kerjasama tim berguna untuk mempercepat selesainya pekerjaan. Sinkronisasi masing masing karyawan sangat dibutuhkan agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pekerjaan. Selain menguatkan hubungan kerja antar karyawan, yang harus diperhatikan adalah konflik antar karyawan (Arifin, 2020). Hal itu menjadi penting agar sinkronisasi pekerjaan tetap berjalan. Kerjasama tim dapat berguna untuk meningkatkan kinerja individu (Arifin, 2020).

Kerjasama tim merupakan upaya yang dilakukan Bersama sama untuk meringankan suatu pekerjaan. Cara agar mengaktifkan karyawan agar tidak ada yang menganggur adalah membagi pekerjaan ke karyawan yang lain. Kerjasama tim menggerakkan karyawan untuk berinteraksi yang hasilnya harus mempengaruhi kinerja tim (Hwang, 2018). Kerjasama tim hakikatnya mempercepat pekerjaan agar cepat selesai sehingga dapat dialihkan kepekerjaan lain (Agarwal & Adjrackor, 2016). Pekerjaan lebih mudah apabila dikerjakan secara berkelompok. Bekerja berkelompok akan menumbuhkan inovasi dan kreatifitas (Alghamdi & Bach, 2018). Kerjasama dapat meningkatkan kemampuan serta transfer pengetahuan dengan karyawan lain (Sanyal & Hisam, 2018). Dimensi Kerjasama tim adalah sebagai berikut: 1) Kontribusi, yaitu: memiliki andil pada pekerjaan tim. 2) Interaksi, yaitu adanya interaksi dengan rekan satu tim. 3) Konsisten, yaitu: menjaga tim tetap pada jalurnya. 4) Kualitas, yaitu

orientasi output sesuai kualitas yang harapan, 5) Relevan, yaitu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang relevan (Arifin, 2020).

Dengan demikian, kerjasama tim adalah suatu aspek kunci dalam kehidupan manusia, baik dalam lingkungan sosial, organisasi, atau pendidikan. Kemampuan untuk berinteraksi, bekerja bersama, dan mencapai tujuan bersama dengan individu lain adalah keterampilan yang sangat penting untuk sukses dalam berbagai aspek kehidupan.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif desain grounded theory. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah strategi dalam meningkatkan Kerjasama tim dilingkungan Perusahaan informan penelitian adalah karyawan aktif disebuah Perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berjenis wawancara semi terstruktur. Alat yang digunakan untuk merekam hasil wawancara berjenis smartphone di mana hasil rekaman wawancara disimpan dalam bentuk file berekstensi .m4a. Dalam penelitian ini instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Analisis data sebelum di lapangan dilakukan terhadap data-data pendahuluan yang diperoleh sehingga dapat menentukan fokus penelitian. Analisis data selama di lapangan mencakup tiga kegiatan yang bersamaan: (1) reduksi data (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi

Strategi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Seperti yang dikemukakan Porter 2002 (Rifa'i & Hakim, 2023), strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing. Pentingnya strategi bagi suatu perusahaan menentukan maju atau mundurnya dalam persaingan bisnis. Selain menjadi jalan menuju keberhasilan dalam menemukan ketepatan dan efektifitas perusahaan, strategi merupakan alat untuk menciptakan keunggulan bersaing.

Umumnya strategi dapat diartikan sebagai sekumpulan pilihan kritis untuk perencanaan dan penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumberdaya yang penting dalam mencapai tujuan dan sasaran, dengan memperhatikan keunggulan kompetitif, komparatif, dan sinergis ideal berkelanjutan kearah, cakupan dan perspektif jangka panjang keseluruhan yang ideal dari individu atau organisasi. Sebagai dasar penyusunan strategi, perusahaan harus peka terhadap berbagai situasi dan perubahan lingkungan serta pasar yang dinamis agar menjadi keunggulan yang berkelanjutan demi terwujudnya kemampuan perusahaan untuk memenangkan persaingan. Chandler (Rifa'i & Hakim, 2023) mengatakan bahwa strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi sumber daya yang sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut.

Strategi menurut Wheelen – Hunger 2003 (Rifa'i & Hakim, 2023), proses pendekatan strategi perusahaan dalam rangka mengungguli pesaing terdapat tiga kelompok strategi utama, yakni: (1) Strategi Pertumbuhan (Growth), (2) Strategi Stabilitas (Stability) dan (3) Strategi Penciutan (Retrenchment). Menurut Rangkuti 2015 (Rifa'i & Hakim, 2023) pada prinsipnya strategi dikelompokkan kedalam tiga tipe strategi, yaitu: (1) Strategi Manajemen, (2) Strategi Investasi dan (3) Strategi Bis.

Kerjasama Tim

Kerjasama tim adalah sekelompok orang yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama Tenner dan Detero, 1992: 183; (Lawasi & Triatmanto, 2017). Orang pada semua

tingkat organisasi merupakan faktor yang sangat penting dari suatu organisasi dan keterlibatan mereka secara penuh akan memungkinkan kemampuan mereka digunakan untuk manfaat organisasi (Gaspersz dalam Hastuti: 2009). Dengan demikian, setiap orang dalam struktur organisasi perusahaan dengan tujuan tertentu membutuhkan kerjasama tim yang baik untuk mencapai tujuannya itu.

Bukti menunjukkan bahwa tim biasanya bekerja lebih baik daripada individu. Ketika tugas-tugas yang dilakukan membutuhkan banyak keterampilan, pendapat, dan pengalaman. Tim memiliki kecakapan untuk berkumpul, menyebarkan, berkumpul kembali, dan membubarkan diri dengan cepat. Misalnya, kira-kira 80% dari perusahaan Fortune 500 saat ini menempatkan separuh atau lebih karyawan mereka dalam tim. 68% dari manufaktur kecil di AS juga menggunakan tim di berbagai area produksi mereka Robbins, 2007: 404 (Lawasi & Triatmanto, 2017). Dapat disimpulkan, kerjasama tim yang efektif memiliki peran yang signifikan bagi Perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Konsep yang berhubungan erat dari tim dan kelompok sering dibahas secara sinonim, walaupun beberapa pengarang sudah mencoba untuk menjelaskan perbedaannya. Hitt 2002 (Aziz, Sahra, & Budi, 2018). sebagai contohnya, mendiskusikan definisi dari Dyer bahwa tim adalah koleksi dari orang yang harus mempercayakan pada kerjasama kelompok jika setiap anggota adalah untuk mengalami jumlah maksimum dari kesuksesan dan pretasi tujuan, dan point keluar bahwa tidak semua koleksi dari orang menemukan persyaratan ini. Kazemek dan Albert (dalam Azis et al., 2018) berusaha untuk menunjukkan perbedaan di antara karakteristik kelompok dan tim. Huszczo (Azis, Sahra, Budi, 2018) mengemukakan pendapat bahwa teamwork merupakan lambungan gagasan dari satu orang ke orang lainnya dan mendatangkan solusi untuk permasalahan kritis, dan organisasi tersebut dimulai dengan mengambil strategi team untuk bekerja dengan kompetensi.

Michael A. Hitt (Azis, Sahrah, & S, 2018) mengutarakan aspek-aspek teamwork, yaitu, (1) Tujuan Bersama: Menurut HIIT, tujuan bersama adalah mencapai tingkat kebugaran yang lebih baik atau meningkatkan kinerja atletik. Setiap anggota tim bekerja bersama untuk mencapai tujuan ini dengan mengikuti program latihan yang sama, yang memperkuat rasa solidaritas dan motivasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. (2) Peran yang Jelas: Dalam sesi HIIT, setiap anggota tim memiliki peran yang jelas dalam menjalankan latihan tertentu atau memberikan dukungan kepada anggota tim lainnya. Misalnya, seseorang bisa menjadi pengatur waktu, sementara yang lain bisa menjadi penggerak motivasi. Peran yang jelas membantu dalam pengaturan dan pelaksanaan latihan dengan efisien. (3) Komunikasi Efektif: Komunikasi yang efektif diperlukan dalam HIIT untuk mensinkronkan gerakan dan transisi antar periode latihan. Tim perlu berkomunikasi dengan jelas dan terbuka tentang tingkat intensitas, waktu, dan peralihan agar latihan berjalan lancar dan efektif. (4) Kerjasama dan Kolaborasi: HIIT mendorong kerjasama dan kolaborasi antara anggota tim karena mereka saling mendukung dan memotivasi satu sama lain selama sesi latihan. Melalui kerjasama, tim dapat mencapai hasil yang lebih baik daripada jika mereka berlatih sendiri. (5) Kepemimpinan yang Efektif: Dalam sesi HIIT, kepemimpinan yang efektif diperlukan untuk mengarahkan dan memotivasi tim. Seorang pemimpin dapat memberikan arahan yang jelas, memotivasi anggota tim, dan memberikan dukungan saat diperlukan untuk mencapai tujuan bersama. (6) Kepuasan Anggota Tim: HIIT yang berhasil dapat meningkatkan kepuasan anggota tim karena menciptakan rasa pencapaian dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran mereka. Melalui sesi latihan yang bermakna dan efektif, anggota tim dapat merasakan manfaat langsung dari kerja keras dan kerjasama mereka.

Pada aspek-aspek *teamwork* diatas dikerucutkan kembali menjadi indikator. Pada aspek tujuan bersama terdapat indikator yaitu keberhasilan mencapai tujuan dalam penelitian ini subjek biasa mengevaluasi kinerja tim melalui pertemuan rutin, menilai pencapaian tujuan dan membahas kendala yang dihadapi. Ketika menghadapi hambatan, subjek biasa meningkatkan

komunikasi dengan tim, menganalisis masalah, memberikan solusi, dan memotivasi mereka untuk meningkatkan kinerja demi mencapai tujuan bersama. Dengan melakukan penyegaran dalam briefing pagi dan mengevaluasi kinerja di sore hari, hal ini dapat memperkuat kerjasama tim untuk saling membantu dalam mencapai tujuan bersama. Pada aspek peran yang jelas terdapat indikator yaitu komunikasi yang efektif dalam penelitian ini subjek mempunyai kualitas komunikasi yang cukup bagus, ditandai dengan subjek sering melakukan diskusi dengan pimpinan dan anggota tim untuk mendiskusikan kendala yang muncul dan melakukan diskusi tim internal untuk mengatasi kesalahpahaman. Dengan mengadakan briefing setiap pagi, setiap anggota tim memiliki kesempatan untuk menyampaikan kendala dan hambatan yang dialami, memungkinkan komunikasi yang lebih jelas dan terbuka. subjek juga bersikap terbuka dan fleksibel terhadap kesalahpahaman dalam komunikasi, bertindak sebagai penengah antar anggota tim yang mengalami kesalahpahaman, serta mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang muncul. Pada aspek komunikasi efektif terdapat satu indikator yaitu pembagian peran yang efektif. dalam penelitian ini subjek memastikan bahwa peran dan tanggung jawab yang ditetapkan sesuai dengan kemampuan dan minat antar rekan kerja dengan melakukan evaluasi kinerja rutin setiap bulan, kami dapat memantau pelaksanaan tanggung jawab masing-masing anggota tim dan mengukur pencapaian tujuan tim. Subjek dapat menangani situasi Ketika ada perubahan dan tanggung jawab antar tim dengan cara beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan tugas serta tanggung jawab baru yang ditetapkan. Pada aspek Kerjasama dan kolaborasi terdapat indikator rasa kepercayaan. Subjek mempunyai rasa kepercayaan yang tinggi dengan rekan timnya, Ketika rekan timnya sedang berselisih subjek mempertemukan rekan timnya untuk berdiskusi dengan kepala dingin dan mencari solusi kompromi merupakan langkah yang tepat dalam menyelesaikan perselisihan. Penting juga untuk tidak terlalu memperhatikan asumsi tanpa memverifikasi fakta terlebih dahulu. Subjek juga selalu bersikap netral, dengan mengadakan pertemuan antara rekan kerja yang berselisih dengan tujuan objektif tanpa memihak kepada pihak mana pun. Pada aspek kepemimpinan yang efektif terdapat indikator resolusi konflik yang konstruktif. Ketika Subjek menghadapi situasi konflik diperusahaan, subjek dapat membantu dengan menyelesaikan konflik kesalahpahaman antara karyawan dengan memfasilitasi pertemuan antara kedua belah pihak untuk berdiskusi mengenai inti masalah dan mengklarifikasi penyebab perselisihan. Selain itu, subjek memberikan motivasi kepada mereka untuk memisahkan urusan pribadi dari urusan pekerjaan, sehingga dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab secara profesional tanpa mencampuradukkan konflik di dalam pekerjaan. Pada aspek kepuasan anggota tim terdapat indikator kepuasan anggota tim. Dalam penelitian ini menurut subjek Langkah-langkah untuk meningkatkan kepuasan anggota tim di tempat kerja dengan Melakukan kegiatan refreshment setiap bulan dengan makan bersama atau kegiatan lainnya bertujuan untuk membuka sesi diskusi dan memberikan apresiasi terhadap pencapaian tim, misalnya dengan memberikan bingkisan kecil seperti coklat atau eskrim. Selain itu, menerapkan sistem kerja yang santai namun tetap profesional bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang tidak terlalu berat, mengurangi tekanan, dan stres kerja pada karyawan. Subjek juga selalu menciptakan lingkungan kerja yang positif, sehat, dan harmonis, namun tetap profesional, sehingga setiap anggota tim merasa nyaman untuk menjalankan tugasnya dan mempertahankan solidaritas di antara sesama.

Tim adalah suatu unit yang terdiri atas dua orang atau lebih yang berinteraksi dan berkoordinasi mengenai sebuah pekerjaan dan upaya-upaya untuk mencapai tujuan tertentu. Kerjasama tim yang baik dibutuhkan untuk bisa mendukung proses pencapaian tujuan perusahaan. “Tracy 2006 (Lawasi & Triatmanto, 2017) menyatakan bahwa teamwork merupakan kegiatan yang dikelola dan dilakukan sekelompok orang yang tergabung dalam satu organisasi. Teamwork dapat membangun kekompakan dalam meningkatkan kinerja karyawan”. “Pernyataan di atas diperkuat Dewi 2007 (Lawasi & Triatmanto, 2017), bahwa

kerja tim adalah bentuk kerja dalam kelompok yang harus dikelola dengan baik untuk mencapai sebuah tujuan atau menyelesaikan sebuah tugas”. Stephen dan Timothy 2008 (Lawasi & Triatmanto, 2017) menyatakan bahwa kerja tim adalah kelompok yang usaha-usaha individualnya menghasilkan kinerja lebih tinggi daripada hasil yang didapatkan jika pekerjaan diselesaikan seorang diri. Teamwork menghasilkan sinergi positif melalui usaha yang terkoordinasi. Hal ini memiliki pengertian bahwa kinerja yang dicapai oleh sebuah tim lebih baik daripada kinerja per individu di suatu organisasi ataupun suatu perusahaan.

Dari semua pengertian mengenai Kerjasama tim (teamwork) yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kerjasama tim merupakan cara paling efektif untuk bisa menyatukan seluruh karyawan dalam melaksanakan tugas-tugas mereka untuk mencapai tujuan Perusahaan dengan hasil yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa teamwork yang efektif didasarkan pada beberapa indikator kunci. Pertama, tujuan bersama dicapai melalui evaluasi kinerja rutin, komunikasi yang terbuka, dan motivasi untuk mengatasi hambatan. Kedua, peran yang jelas didukung oleh komunikasi efektif, diskusi terbuka, dan kemampuan untuk menyelesaikan kesalahpahaman. Ketiga, pembagian peran yang efektif memastikan bahwa tanggung jawab sesuai dengan kemampuan individu dan mendorong adaptasi terhadap perubahan. Keempat, kerjasama didukung oleh kepercayaan, penyelesaian konflik yang konstruktif, dan netralitas dalam memfasilitasi perselisihan. Kelima, kepemimpinan yang efektif melibatkan resolusi konflik yang konstruktif, pemisahan urusan pribadi dari pekerjaan, dan motivasi untuk menjalankan tugas secara profesional. Terakhir, kepuasan anggota tim ditingkatkan melalui kegiatan refreshment, penerapan sistem kerja yang santai, dan penciptaan lingkungan kerja yang positif dan profesional.

Keseluruhan, upaya ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan harmonis yang mendukung kerja tim yang produktif dan solid.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. (2020). Pengaruh kepemimpinan dan kerjasama tim terhadap kepuasan kerja dan kinerja karyawan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 17(2), 186-193.
- Azis, A., Sahrah, A., & S, F. N. (2018). PELATIHAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL UNTUK MENINGKATKAN TEAMWORK KARYAWAN PADA PT.X. *Jurnal Psikologi Islam*, 10 (1), 41-58.
- Lasmi, A., Bayhaqi, H., & Suhairi. (2022). Membangun Kerjasama Tim yang Efektif dalam Organisasi. *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 2(1), 35-45.
- Lawasi, E. S., & Triatmanto, B. (2017). Pengaruh Komunikasi, Motivasi dan Kerjasama Tim Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 5(1), 47-57.
- Nengsi, A. R., & Sartika, D. (2022). MEMBANGUN SKILL KERJASAMA TIM PADA MAHASISWA DALAM MANAJEMEN KELOMPOK DEMI PENINGKATAN EFEKTIVITAS TIM MENCAPI TUJUAN. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli (JSH)*, 2(1), 142-149.
- Rifa'i, M., & Hakim, M. (2023). Strategi Kerjasama Dalam Memberikan Layanan Lapangan Kerja Bagi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Educatio*, 9(1), 35-41.